

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian & Desain Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Moleong (2011, hlm.6) menyatakan bahwa “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.” Menurut Arifin (2011, hlm.29) bahwa “penelitian kualitatif adalah penelitian untuk menjawab permasalahan yang memerlukan pemahaman secara mendalam dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan, dilakukan secara wajar dan alami sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif.”

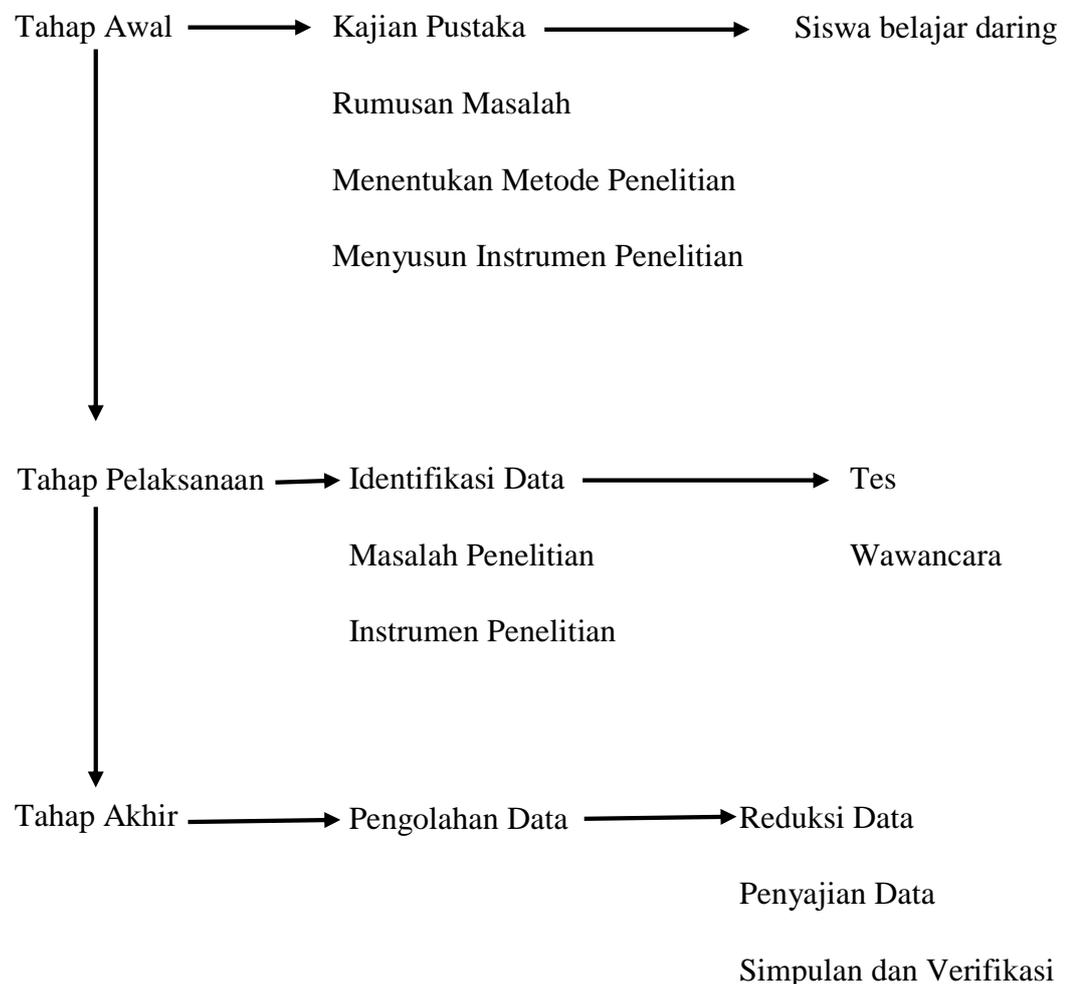
Penelitian kualitatif bersifat induktif yang berarti peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Peneliti ini menggambarkan dan menganalisa fenomena berdasarkan apa yang subjek alami. Peneliti hanya mengharapkan apa adanya dari ucapan dan tulisan dari objek yang diteliti, tidak menambahkan sesuai dengan keinginan peneliti. Peneliti bermaksud untuk mencermati masalah tentang keterampilan berbicara pada siswa kelas 3 sekolah dasar di kecamatan Kotabaru secara mendalam.

3.1.2 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Fitrah dan Luthfiah (2017, hlm.37) menyatakan bahwa “penelitian studi kasus yakni mendalam pada satu unit seperti individu, kelompok atau komunitas serta mengumpulkan data-data yang luas untuk dianalisis.” Selanjutnya menurut Denzin dan Lincoln (1994, hlm. 236) menyatakan bahwa “studi kasus memfokuskan tentang permasalahan yang mendalam pada satu unit seperti seorang individu, kelompok atau komunitas.”

Tujuannya untuk mencapai pemahaman dan gambaran yang terperinci dari suatu fenomena yang ada. Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan fenomena yang terjadi pada proses keterampilan berbicara siswa di sekolah dasar. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian studi

kasus, tidak menggunakan alat-alat pengukur, situasi lapangan bersifat “natural” atau wajar, sebagaimana adanya, tanpa dimanipulasi, diatur dengan eksperimen atau test sehingga data hasil penelitian disajikan dalam bentuk deskriptif. Dalam proses kegiatan penelitian ini, ada beberapa langkah-langkah dalam melakukan proses penelitian kualitatif studi kasus berdasarkan prosedur yang dilaksanakan:



Gambar 3. 1 Desain Penelitian Kualitatif

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan suatu hal yang sangat penting untuk keberlangsungan penelitian. Moleong (2017) menyatakan bahwa subjek penelitian adalah informan. Informan adalah orang dalam pada latar penelitian. Informa adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Selanjutnya menurut Sugiyono (2013, hlm. 32) yakni

“Subjek merupakan suatu sifat maupun atribut nilai dari seseorang serta objek sendiri sebagai kegiatan yang dipelajari yang menjadi sebuah kesimpulan.” Subjek penelitian merupakan sesuatu yang sangat penting kedudukannya didalam suatu penelitian.

Oleh karena itu subjek harus ditata sebelum penelitian siap mengumpulkan data, dalam penelitian ini menggunakan subjek dari siswa kelas 3 di salah satu SD Negeri di Karawang Jawa Barat. Dalam penelitian ini menggunakan lima siswa dari total 33 siswa yang dipilih secara acak, guru wali kelas, dan beserta orang tua siswa. Adapun deskripsi dari masing-masing siswa dalam penelitian ini diantaranya:

1) Nama: MHS

Umur: 8 Tahun

Jenis Kelamin: Laki-Laki

Deskripsi: MHS salah satu siswa yang tidak termasuk ranking 10 besar di kelas 3 dan siswa tersebut terkadang berani tampil di depan kelas.

2) Nama: MRN

Umur: 9 Tahun

Jenis Kelamin: Laki-Laki

Deskripsi: MRN termasuk anak laki-laki di kelas 3 yang pemalu dan kurang aktif di kelas.

3) Nama: RP

Umur: 9 Tahun

Jenis Kelamin: Perempuan

Deskripsi: RP termasuk siswa yang berani berbicara atau semacam tanya jawab pada lawan bicara, dan RP anak yang aktif serta ranking 2 di kelas 3.

4) Nama: ZNK

Umur: 9 Tahun

Jenis Kelamin: Perempuan

Deskripsi: ZNK termasuk siswa yang berani berbicara di kelas untuk bertanya jawab namun tidak sering.

5) Nama: SA

Umur: 11 Tahun

Jenis Kelamin: Perempuan

Deskripsi: SA salah satu siswa pemalu dan pendiam di kelas serta ranking 10 besar di kelas 3.

3.3 Lokasi dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di salah satu SDN di kecamatan Kotabaru. Yang berlokasi di Jl. Parakan Bakan Tambun Kelurahan Pucung, Kecamatan Kotabaru, Kabupaten Karawang. Tempat penelitian ini didasarkan karena sekolah tersebut pernah menjalankan tugas KKN (kuliah kerja nyata) selama kurang lebih 1 bulan. Dan pertimbangan lain karna lokasi tempat sekolah dengan rumah peneliti lumayan dekat, jadi lebih menghemat biaya transportasi, dan tentunya peneliti sudah cukup mengenal situasi dan kondisi sekolah serta pertimbangan kemudahan dalam memperoleh data, hal ini karena telah terjalin keakraban antara peneliti dengan informan, sehingga peneliti lebih dapat memfokuskan pada masalah yang akan diteliti yaitu keterampilan berbicara pada siswa kelas 3 sekolah dasar.

Dalam penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2020-2021 yaitu pada bulan mei-juni 2021. Dalam penelitian ini dilaksanakan secara daring (dalam jaringan) karena pada saat itu adanya pandemi covid-19 yang menyebabkan dilarangnya melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara offline atau tatap wajah langsung untuk mempercepat penanganan penularan virus di lingkungan sekolah, sehingga penelitian ini dilakukan secara daring melalui aplikasi *whatsapp*. Kemudian apabila hasil peneliti masih membutuhkan keperluan data, maka kemungkinan waktu penelitian akan diperpanjang hingga data penelitian sudah mencukupi.

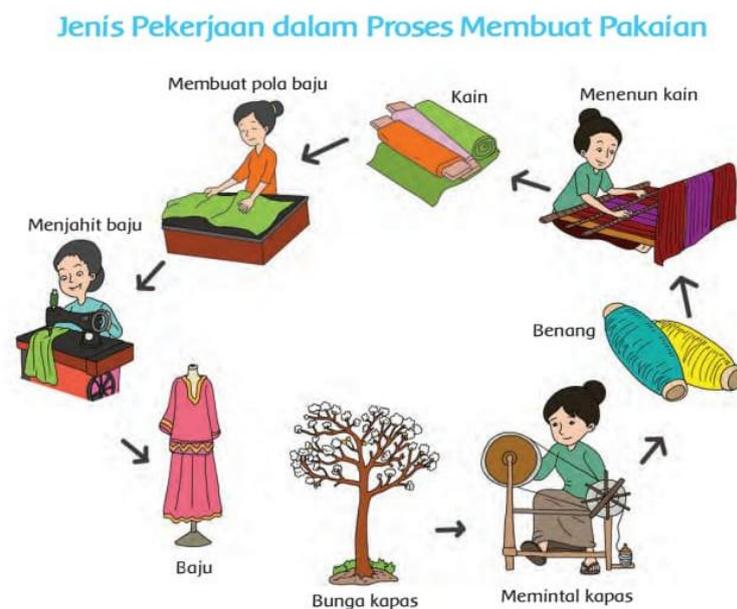
3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data, diperoleh melalui prosedur yang telah ditetapkan. Mamik (2015, hlm. 78) “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data dan mengumpulkan data tersebut.” Sejalan dengan Fitrah & Luthfiyah (2017, hlm.30) mengungkapkan bahwa “pengumpulan data yang sudah tersusun sesuai rancangan peneliti dari perolehan data yang dikumpulkan sebuah fakta-fakta mengenai objek yang diteliti, fakta yang dimaksud hasil dari pengamatan yang tanpa dimanipulasi atau direkayasa.” Maka dari penjelasan diatas menyimpulkan bahwa tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data

yang menguji standar data yang ditetapkan Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

3.4.1 Tes Keterampilan Berbicara

Tes untuk mengukur keterampilan berbicara siswa adalah dengan cara mengungkapkan isi cerita pada masing-masing gambar. Tes yang diberikan kepada siswa yaitu materi tematik berupa cerita gambar yang ada pada buku siswa kelas 3 tema 7 perkembangan teknologi, subtema 2, pembelajaran 2. Muhibba dan Hendrifiana (2018, hlm. 78).



Gambar 3. 2 Buku Siswa Tema 7 Perkembangan Teknologi

Tes tersebut membantu peneliti untuk mudah melihat sejauh mana keterampilan berbicara yang siswa miliki. Yang pada saat ini yaitu tes keterampilan berbicara melibatkan guru untuk membantu mengarahkan subjek agar proses dan hasil yang didapat sesuai dengan harapan peneliti. Tes keterampilan berbicara dibuat berdasarkan aspek-aspek atau indikator keterampilan berbicara pada siswa yang akan dilihat pada penelitian ini.

Hasil dari tes ini memberikan informasi keterampilan berbicara siswa. Dalam tes ini siswa dikirimkan gambar cerita melalui *whatsapp* sesuai materi yang akan digunakan dalam tes untuk mengukur kemampuan keterampilan berbicara siswa, yakni gambar cerita pada buku siswa tema 7 subtema 2 pembelajaran 2, hlm. 78. Siswa berbicara sesuai dengan alur isi gambar cerita dan tesnya berupa video dan diberi waktu 5 menit.

Peneliti membuat format penilaian sesuai indikator dan kriteria agar dapat menemukan hasil penelitian yang ideal dengan sesuai kriteria tes keterampilan berbicara Tarigan (2008). Adapun cara mengisi format pada penilaian seperti, peneliti cukup memberikan simbol *check list* (✓) pada kolom tabel yang sudah ada kriteria masing-masing (4) sangat baik, (3) baik, (2) cukup, (1) kurang. Setiap indikator peneliti hanya memberikan satu skor yang sesuai kriteria tes keterampilan berbicara serta tidak lupa memberikan nama, tanggal, dan hasil skor. Dibawah ini ada tabel penelitian yang verbal dan nonverbal:

Tabel 3. 1 Rubik Penilaian Aspek Verbal

Indikator Verbal	Kriteria	Skor				Jumlah
		1	2	3	4	
Ketepatan Pengucapan	Mengucapkan huruf-huruf dengan baik dan artikulasi jelas.					
Penempatan Tekanan	Tinggi rendahnya pengucapan kata dengan baik.					
Nada	Bunyi suara yang beraturan dan frekuensi baik.					
Artikulasi	Artikulasi yang sangat baik dapat terlihat kosah kata yang diucap melalui mulut dan rahang.					
Durasi	Durasi pada saat melakukan tes berbicara di kelola tidak memakan waktu banyak.					
Sesuai Pilihan Kata	Menggunakan kata-kata yang sopan/ baku dan sesuai objek gambar cerita.					

Indikator Verbal	Kriteria	Skor				Jumlah
		1	2	3	4	
Ketepatan Sasaran Pembicaraan	menggunakan kata yang efektif dan dapat dipahami oleh pendengar.					
Jumlah Skor						

(Tarigan, 2008, hlm. 145)

Keterangan Skor:

- 1= Siswa tidak melaksanakan dengan indikator dan kurang memenuhi kriteria.
- 2= Siswa melaksanakan dengan indikator dan cukup sedikit memenuhi kriteria.
- 3= Siswa melaksanakan dengan indikator dengan baik dan sedikit kesalahan dalam kriteria
- 4= Siswa melaksanakan dengan indikator sangat baik dan sesuai kriteria.

Tabel 3. 2 Rubik Penilaian Aspek Nonverbal

Indikator Nonverbal	Kriteria	Skor				Jumlah
		1	2	3	4	
Sikap Tubuh	Siswa melakukan sikap tubuh berdiri tegak pada saat tes berbicara.					
Pandangan	Siswa melakukan kontak mata.					
Bahasa Tubuh	Gerakan, Isyarat, dan Movement.					
Mimik yang Tepat	Melakukan ekspresi wajah dengan benar.					
Sesuai Gagasan	Menyampaikan yang sesuai dengan (pesan, ide dan gagasan).					

Indikator Nonverbal	Kriteria	Skor				Jumlah
		1	2	3	4	
Kenyaringan Suara	Pada saat berbicara suara terdengar.					
Kelancaran Berbicara dan Relevansi	Menyampaikan kalimat dengan lancar tanpa tersendat-sendat dan bisa mengaitkan satu topik ke topik lain.					
Penalaran	Siswa melakukan penalaran dengan baik sesuai dengan tema.					
Penguasaan Topik	Siswa melakukan penguasaan topik dengan baik maka menumbuhkan keberanian dan kelancaran saat berbicara.					
Jumlah Skor						

(Tarigan, 2008, hlm. 145)

Keterangan Skor:

- 1= Siswa tidak melaksanakan dengan indikator dan kurang memenuhi kriteria.
- 2= Siswa melaksanakan dengan indikator dan cukup sedikit memenuhi kriteria.
- 3= Siswa melaksanakan dengan indikator dengan baik dan sedikit kesalahan dalam kriteria
- 4= Siswa melaksanakan dengan indikator sangat baik dan sesuai kriteria.

Dalam tes ini siswa diberi tugas oleh peneliti tentang mengungkapkan isi cerita gambar dengan bahasa sendiri, materi tersebut sesuai dengan tes keterampilan berbicara, ini menjadikan tolak ukur penilaian siswa untuk mengukur keterampilan berbicaranya. Hasil dari tes ini memberikan informasi bahwa siswa tersebut memiliki kemampuan keterampilan berbicara.

Tabel 3. 3 Skor Indikator Keterampilan Berbicara

No	Indikator keterampilan berbicara	Jumlah Penilaian	Skor tertinggi	Total Skor
1	Soal tes penelitian pertama	7	4	28
2	Soal tes penelitian kedua	9	4	36
Skor Maksimal= 64				

Petunjuk penilaian:

1. Nilai setiap aspek yang dinilai dalam keterampilan berbicara berskala 1 sampai 4.
2. Jumlah skor atau total nilai diperoleh dari menjumlahkan nilai setiap aspek penilaian yang diperoleh siswa.
3. Nilai akhir yang diperoleh siswa dengan menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Total Skor}}{64} \times 100$$

Tabel 3. 4 Penskoran Keterampilan Berbicara

Skor	Penentuan skor siswa sesuai kriteria
1	Sangat Rendah, siswa tidak memenuhi kriteria indikator keterampilan berbicara dan banyak salahnya.
2	Rendah, Indikator ada yang sesuai dan beberapa kriteria kurang memenuhi.
3	Tinggi, siswa hampir menguasai keterampilan berbicara hanya sedikit kekurangannya.
4	Sangat Tinggi, siswa melakukan tes berbicara dengan sempurna tanpa ada kesalahan.

Untuk menentukan Penilaian Acuan Patokan (PAP) untuk menginterpretasikan data perolehan nilai keterampilan berbicara siswa. PAP dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 5 Kategori Keterampilan Berbicara

No	Hasil Tes Keterampilan Berbicara Siswa Kelas 3	Kategori Kemampuan	Kualifikasi
1	$0 \leq x \leq 25$	Sangat Rendah	Tidak Tuntas
2	$26 < x \leq 50$	Rendah	Tuntas

No	Hasil Tes Keterampilan Berbicara Siswa Kelas 3	Kategori Kemampuan	Kualifikasi
3	$51 < x \leq 75$	Tinggi	Tuntas
4	$76 < x \leq 100$	Sangat Tinggi	Tuntas

Tabel tersebut menunjukkan perolehan skor dalam kategori kurang jika siswa memperoleh skor 0-25. Apabila siswa pada tes berbicara ditemukannya tidak sesuai indikator dan kriteria maka siswa tersebut dikualifikasikan termasuk siswa tidak tuntas seperti banyaknya skor yang diraih pada penilaian satu yakni kurang. Banyaknya kesalahan pada intonasi yang tidak sesuai, mimik wajah yang tidak menunjukkan ekspresi maupun bahasa tubuh lebih dominan datar, tidak lancar pada saat berbicara banyak diamnya serta penguasaan topik pun masih kurang.

Perolehan skor 26-50 termasuk kategori cukup rendah. Apabila siswa pada saat berbicara masih banyak kesalahan dalam kriteria maupun indikator, kesalahan terjadi biasanya siswa kurang optimal dalam tampil tes keterampilan berbicara seperti masih malu-malu atau gugup sehingga kesalahan pun terjadi. Kurangnya menguasai topik namun pemilihan kata cukup bagus, untuk intonasi sudah sesuai namun ekspresi wajah masih menunjukkan datar.

Perolehan skor 51-75 termasuk dalam kategori tinggi atau dikategorikan baik. Apabila siswa melakukan tes berbicara sesuai indikator namun kriteria masih kadang-kadang kurang sesuai kriteria seperti penempatan intonasi masih sedikit kurang sempurna namun pemilihan kata sudah benar, kelancaran saat berbicara sudah bagus tetapi dalam penguasaan topik masih sedikit ada kendala, dan ekspresi atau bahasa tubuh sudah lumayan baik dalam kriteria.

Pada skor tertinggi yang diperoleh yaitu 76-100 dikategorikan sangat baik. Apabila siswa melakukan tes berbicara sesuai dengan penempatan intonasi dengan sesuai pilihan kata baik dan benar, serta kelancaran pada saat berbicara maupun penguasaan topik, dan ekspresi atau bahasa tubuh yang sesuai dengan isi gambar cerita.

3.4.2 Wawancara

Peneliti menggunakan teknik wawancara untuk mengumpulkan data mengenai keterampilan berbicara pada siswa kelas 3 di sekolah dasar. Moleong (2017, hlm.186) menjelaskan bahwa, “Wawancara adalah percakapan dengan

maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.” Maksud mengadakan wawancara Lincoln dan Guba (Moleong, 2017) antara lain: mengkontruksi mengenai orang lain, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan; merekontruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu; memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang; memperivikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia (triangulasi); dan memverifikasi, mengubah dan memperluas kontruksi yang di kembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.

Dalam penelitian ini digunakan wawancara semi struktur. Wawancara jenis ini termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas apabila dibanding dengan wawancara terstruktur. Tujuan dalam wawancara semistruktur adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang digunakan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab rendahnya keterampilan berbicara pada siswa kelas rendah. Peneliti menggunakan teknik wawancara untuk mengumpulkan data mengenai keterampilan berbicara pada siswa kelas 3. Keterangan-keterangan berupa data atau informasi selanjutnya akan diolah dengan teknik triangulasi untuk menyusun simpulan.

3.4.3 Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasanya berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya momental dari seseorang. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan sebagai penunjang dan pelengkap data. Dokumentasi dalam penelitian ini berbentuk gambar atau catatan lain yang berkaitan dengan penelitian. Dalam melakukan dokumentasi, peneliti menggunakan alat bantu yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data-data yang berupa dokumen seperti foto-foto kegiatan dan hasil tes keterampilan berbicara pada siswa kelas 3 di sekolah dasar.

3.5 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data, menurut Patton (dalam Moleong, 2017) adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian besar. Jadi Analisis data merupakan upaya

yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistemkannya, mencari dan membuka pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari.

Adapun proses analisis data di lapangan yang dikembangkan oleh Huberman dan Miles (dalam Morissan, 2019, hlm. 19-21) yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Data yang direduksi diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih baik dan memudahkan peneliti mengambil data lain yang diperlukan. Reduksi dalam penelitian ini akan memfokuskan pada hasil tes keterampilan berbicara pada siswa kelas 3 di sekolah dasar mengacu pada kriteria keterampilan berbicara dan hasil wawancara.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dapat diartikan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Sutopo (2006) berpendapat bahwa penyajian data dalam penelitian kualitatif dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari kata-kata yang diperoleh, kemudian disusun secara sistematis dan logis dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif dengan menggunakan bahasa dan kalimat penelitian sehingga bisa lebih mudah dipahami. Pada penelitian ini semua data yang telah diperoleh dari hasil tes keterampilan berbicara pada siswa kelas 3 di sekolah dasar sampai pada proses wawancara kemudian disajikan secara sistematis dengan menggunakan bahasa yang logis.

3. Penarikan Kesimpulan dan verifikasi

Langkah terakhir setelah menyajikan data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang diambil mungkin masih kurang valid dan diragukan. Oleh karena itu perlu dilakukan verifikasi kesimpulan tersebut dengan mencari data-data lain yang dapat mendukung kesimpulan tersebut serta dengan mengecek ulang

data-data yang telah diperoleh. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk mengverifikasi data yang telah diperoleh sebelumnya. Triangulasi adalah suatu teknik yang bertujuan untuk menjaga keobjektifan dan keabsahan data dengan cara membandingkan informasi data yang diperoleh dari beberapa sumber.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi dengan metode dengan teknik pengumpulan data, yaitu tes keterampilan berbicara, wawancara, dan dokumentasi. Melalui teknik triangulasi diharapkan akan lebih meningkatkan kekuatan data. Untuk mengarah pada hasil kesimpulan ini tentunya berdasarkan hasil analisis data yang berasal dari hasil tes keterampilan berbicara dan wawancara yang telah dilakukan.